PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 KOTA PARIAMAN

¹Lola Amelia Nanda, ²Zulmuqim, ³Fauzana Annova
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

¹Lolaameliananda18@gmail.com, ²Zulmuqim@uinib.ac.id, ³fauzanaannova@uinib.ac.id

Received: 12 Agustus 2023

Revised: 21 September 2023

Aproved: 22 November 2023

Abstract

This research is motivated is related to the procurement of facilities and infrastructure at State Senior High School (SMA) 4 Kota Pariaman, regarding purchasing, self-manufacture, recipients of grants/aid, and repairs.

This research uses a descriptive qualitative approach, data collection in this research uses interview, observation and documentation methods. The informants in this research were the Principal, Deputy Principal for infrastructure and teachers at State High School 4 Kota Pariaman.

The results of the research show that the procedures for procuring facilities and infrastructure at SMA 4 Pariaman city include understanding dan awareness of the school in carrying out procurement at the school. The activities can include purchasing any missing facilities and infrastructure, making your own such as making teaching aids, learning media, school decorations, there are also activities to receive grants or assistance provided by the local government or community, as well as making improvements to existing facilities and infrastructure.

Keywords: Procurement, Infrastructure

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Pariaman, tentang Pembelian, Pembuatan sendiri, Penerima hibah/bantuan, dan perbaikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana dan Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 4 Kota Pariaman terdapat pemahaman dan kesadaran pihak sekolah dalam melakukan pengadaan yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut dapat mencakup pembelian segala peralatan sarana dan prasarana, pembuatan sendiri seperti membuat alat peraga, media pembelajaran, hiasan sekolah, adapula kegiatan penrimaan hibah ataubantuan yang diberikan oleh masyarakat atau pemerintah setempat, serta melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang ada.

Kata Kunci : Pengadaan, Sarana Prasarana

PENDAHULUAN

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun konteks persekolahan (Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007) menjelaskan bahwa pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara

menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan adalah suatu proses, penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan suatu kinerja yang efektif dan efisien guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Fatah Syukur, 2012).

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan pendidikan program sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan pengadaan tersebut diharapkan dapat menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun anggaran mendatang.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khusus pasal 42 sampai pasal 48 mengenai tentang standar sarana dan prasarana:

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu Standar Nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan sehingga melengkapi sarana dan prasarana menjadi hal yang mutlak sesuai dengan Undang-Undang (SISDIKNAS) No 20 tahun 2003 Pasal 45 yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sarana dan prasarana di sekolah hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sarana dan prasarana ini tidak boleh diabaikan karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat mempermudah dalam program kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang umumnya dipakai secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang suatu proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti kertas, pulpen, buku, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman dan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

Adapun Sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien serta dapat dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Dalam melakukan suatu proses sarana dan

prasarana pendidikan yang ada di sekolah dapat mencakup suatu kegiatan-kegiatan seperti pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan semua sarana dan prasarana pendidikan semua dengan kebutuhan, naik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat (Rusyadi Ananda, 2017).

Pada saat melaksanakan pengadaan pada sarana prasarana sangat penting karena dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpeliharanya dan jelas kegunaannya. Dalam pengadaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefesien mungkin. Tujuan diadakannya pengadaan sarana dan prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Jadi pengadaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengadaan telah berjalan dengan baik seperti yang telah diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswi dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat yang perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan esuai dengan tuntunan zaman.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana itu sangat berkesinambungan dimana dalam pengadaan sarana dan prasarana terdapat tugas dari kepala sekolah sebagai kegiatan untuk menata, mulai dari kegiatan merencanakan suatu kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, pengelolaan, penataan bahan, bangunan, perlengkapan, dan perabotan sekolah secara tepat guna sasaran demi terlaksananya suatu proses pembelajaran di sekolah serta untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini melatar belakangi penulis untuk meneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Pariaman dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana telah terlaksana, didukung dengan status Sekolah yang telah terakreditasi “A”. Dari hasil observasi awal bahwa dengan visi “cerdas berdasarkan imtaq, iptek, berwawasan keunggulan lokal, seni dan cinta liongkungan.” Dan ditunjang dengan Misi “ Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif, Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber

kearifan dalam bertindak, Mengembangkan pendidikan berwawasan keunggulan lokal kelautan, Mengembangkan pendidikan yang berwawasan seni, Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, Mengefektifkan koordinasi dan kerja sama dengan dinas pendidikan, lembaga lainnya, orang tua murid dan juga masyarakat, lingkungan serta alumni, Memelihara lingkungan sekolah supaya tetap bersih, indah, asri, lestari, dan memberikan kenyamanan kepada seluruh warga sekolah, Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mencegah pencemaran, mengatasi kerusakan dan melakukan pelestarian terhadap sumber daya alam lingkungan, Menciptakan perilaku cinta lingkungan.

Berdasarkan observasi awal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Pariaman sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas sebagian besar dalam kondisi baik dan terdapat sarana yang dalam keadaan rusak ringan. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Pariaman telah dilakukan

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Pariaman Sekolah tersebut masih banyak terdapat sarana yang belum memadai untuk proses belajar mengajarnya, sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar para siswa, seseorang dalam belajar dibutuhkan dalam konsentrasi yang penuh dan memusatkan perhatian sepenuhnya dan mengesampingkan hal yang mengganggu proses belajar mengajar, konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang dipergunakan tidak mencukupi. Untuk itu perlu sekali sarana dalam proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran yaitu infokus, papan tulis, meja, kursi, dan lain-lain, tetapi di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Pariaman sarana tersebut belum memadai, seharusnya dalam tiap-tiap kelas diberi infokus, supaya tenaga pendidik mudah dalam mengajar dan siswa juga tidak bosan dalam belajar sehingga suasana belajar akan nyaman.

Dengan demikian maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul mengenai "Pengadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Pariaman".

KAJIAN TEORI

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan

barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Matin Nurhattati, 2018).

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara langsung oleh instansi yang bersangkutan maupun secara terpusat (Gunawan Adisaputra, 2019).

Berdasarkan dari beberapa teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses dalam penyediaan segala sesuatu keperluan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan proses pendidikan agar dapat dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Adapun beberapa prosedur yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana, adapun Menurut Sri Minarti adapun beberapa indikator yang terdapat didalam prosedur sarana dan prasarana di sekolah yaitu:

1. Pembelian

Pembelian merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan sekolah membayar sejumlah uang tertentu kepada para penjual atau supplier untuk mendapatkan sejumlah sarana prasarana yang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pengadaan sarana prasarana dengan cara pembelian ini merupakan salah satu cara yang dominan dilakukan sekolah.

Bagian-bagian dari pembelian adalah:

- a. Pembelian langsung
- b. Pembelian melalui lelang.
- c. Pembelian melalui negoisasi.
- d. Pembelian Berkelompok

2. Pembuatan sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan persekolah dengan jalan emmbuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa atau pegawai. Pemelihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efesiennya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Bagian-bagian dari pembuatan sendiri adalah:

- a. Pembuatan Meja dan Kursi
 - b. Pembuatan Rak Buku.
 - c. Pembuatan Perabotan Daur Ulang.
3. Penerimaan hibah atau bantuan

Penerimaan hibah atau bantuan merupakan cara pemenuhan sarana prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemberian cuma-cuma dari pihak lain yang dilakukan dengan membuat berita acara.

Bagian-bagian dari penerimaan hibah/bantuan adalah:

- a. Bantuan Pemerintah.
 - b. Bantuan masyarakat.
4. Perbaikan

Perbaikan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan, baik dengan perbaikan satu unit sarana prasarana maupun dengan penukaran instrumen yang baik di antara instrumen sarana prasarana yang rusak sehingga instrumen tersebut dapat disatukan dalam satu unit.

Dapat dianalisis bahwa prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah-langkah yang ditempuh sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan yang tepat sehingga melakukan pengadaan sarana pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan sarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah melalui prosedur-prosedur yang dijalankan dengan tertib dan penuh tanggungjawab dapat terlaksanakan dengan baik dalam menyediakan sarana pendidikan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial yang sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tertentu (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini dilakukan secara langsung pergi ke lapangan atau lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data atau suatu informasi yang diharapkan mampu mengungkapkan suatu fakta, fenomena, serta untuk menjelaskan mengenai Pengadaan sarana dan prasarana sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Pariaman.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Pariaman, tepatnya di Desa Naras Hilir Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Adapun sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan Sumber data sekunder (Husein Umar, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara (Cholid Narbuko, 2004).

HASIL/TEMUAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Pariaman, tentang pengadaan sarana dan prasarana yang terdiri dari: pembelian, pembuatan sendiri, penerima hibah/bantuan, dan perbaikan.

a. Pembelian

Menurut Martini dan Fuad Nurhatatti Membeli merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang lazim ditempuh yaitu dengan jalan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau supplier untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Dalam pembelian, termasuk di dalamnya adalah pelanggan umum, pelanggan terbatas, penunjukkan langsung, dan pengadaan langsung, termasuk pekerjaan pemborongan. Besar nilai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini diatur oleh keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1984.

Metode pembelian dalam pengadaan sarana dan prasarana merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana baik di lingkup instansi, sekolah, organisasi atau perusahaan dengan cara membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual untuk mendapatkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Selain itu, metode pembelian sarana dan prasarana juga dilakukan jika anggarannya tersedia. misalnya seperti, kabel, dan lain sebagainya yang mana hal ini hanya bisa di beli. Sehingga, metode pembelian dalam pengadaan sarana dan prasarana ini lebih dominan dilakukan.

Dari penelitian yang telah ditemukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 4 Negeri Kota Pariaman disekolah tersebut sudah melakukan pembelian dari berbagai macam bentuk. Membeli segala kekurangan yang ada di sekolah terkhusus sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Pembelian dilakukan dengan cara menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk dapat memperoleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan kesepakatan kedua belah

pihak, pengalihan barang dari seseorang kepada orang lain atau antar satu pihak ke pihak yang lainnya dengan menukarkan barang dengan sejumlah uang.

b. Pembuatan Sendiri

Menurut Lukas Dwiantara dan rumsari Hadi Sumarto metode sarana dan prasarana adalah cara atau metode pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan membuat bahan atau barang sendiri yang dilakukan oleh seluruh anggota yang ada di dalamnya, baik pegawai, staf, dan lain sebagainya.

Metode pembuatan sendiri ini harus meningkatkan efektivitas dan efisiennya apabila dibandingkan dengan berbagai cara pengadaan sarana dan prasarana yang lainnya. Sehingga, metode pembuatan sendiri itu biasanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang bersifat sederhana dan juga murah.

Biasanya, metode pembuatan sendiri dalam sarana dan prasarana misalnya menggunakan alat-alat peraga yang dibuat oleh para anggota instansi, organisasi, atau perusahaan tersebut.

Kelebihan dari pengadaan barang dengan sekolah membuat sendiri adalah sekolah dapat memastikan kualitas dari barang yang diproduksinya. Artinya barang yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan sekolah, terutama dari segi spesifikasi. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pengadaan dengan selain membuat sendiri, sekolah tidak akan terlepas dari rasa ketidaksesuaian spesifikasi dari barang yang diadakan selain membuat sendiri. Barang-barang yang dapat dibuat sendiri oleh sekolah dapat juga dijual kepada masyarakat umum, apabila memang barang-barang tersebut bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis. Sekolah dengan demikian akan mendapat sumber dana tambahan.

Berdasarkan hasil teori dan pengimplementasian dapat peneliti simpulkan bahwasanya di Sekolah Menengah Atas (SMA) 4 Negeri Kora pariaman dalam melakukan membuat produksi sendiri mengenai pengadaan sarana dan prasarana sudah dilakukan sesuai dengan yang diinginkan. Pembuatan sendiri dapat dilakukan oleh siswa, guru, atau pegawai sekolah. Pembuatan ini dapat berupa kegiatan yang dilakukan sifatnya sederhana contohnya membuat media pembelajaran, hiasan kelas, alat peraga dan lain sebagainya.

c. Penerima Hibah/Bantuan

Pengadaan sarana dan prasarana juga bisa dilakukan dengan menerima hibah atau bantuan. Metode ini merupakan cara memenuhi sarana dan prasarana secara Cuma-Cuma dari pihak lain. Biasanya, metode ini bisa dilakukan dengan adanya kesepakatan dengan membuat berita acara.

Pengadaan dengan cara menerima bantuan, sumbangan, hibah dan menerima hak pakai dapat dilaksanakan jika dalam kegiatan itu telah terpenuhi syarat-syarat tertentu, misalnya

bersifat lunak, tidak mengikat, tidak bertentangan dengan politik pemerintah, tidak membahayakan pelestarian Pancasila, tidak membahayakan keamanan nasional dan lain sebagainya.

Adapun lembaga penyandang dana baik dari pemerintah atau pihak swasta, lazimnya memang tidak selalu mengetahui kebutuhan riil sekolah, karena pemerintah atau sponsor memang tidak bergerak secara riil dan operasional di sekolah. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan sendiri termasuk didalamnya sarana dan prasarana sangatlah penting karena hanya dengan cara demikianlah bantuan yang diterima sekolah dari pihak lain yang dapat memenuhi aspek kegunaan dan memenuhi syarat standar mutu.

Berdasarkan teori tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa di Sekolah Menengah Atas (SMA) 4 Negeri Kota Pariaman dalam hal bantuan dilakukan secara cuma-cuma dari pihak lain. Bantuan tersebut berasal dari pemerintah pusat atau daerah, orang tua siswa, maupun pihak swasta. Pihak sekolah dapat memaksimalkan apa saja yang telah diberi oleh pemerintah untuk dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan untuk siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

d. Perbaikan

Metode perbaikan dalam pengadaan sarana dan prasarana ini dilakukan sebagai cara memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dengan cara melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang sudah mengalami kerusakan. Perbaikan tersebut harus dilakukan sesuai dengan metode yang berlaku.

Artinya, misalnya dilakukan oleh salah satu unit sekolah, maka administrasinya harus jelas, barang mana yang diperbaiki, dan berapa biaya perbaikannya, sehingga keluar masuknya barang jelas. Metode perbaikan ini juga disesuaikan dengan berbagai instrumen yang baik sehingga dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Prinsip metode perbaikan ini juga harus dilakukan agar berbagai instrumen yang telah diperbaiki dapat disatukan dalam satu unit yang pada akhirnya satu atau beberapa unit sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan dan berfungsi dengan sangat baik.

Adapun hal yang perlu diperhatikan sekolah sebelum memperbaiki perlengkapan sekolah adalah memastikan terlebih dahulu bahwa perlengkapan tersebut benar-benar dapat diperbaiki sehingga dapat berfungsi lagi seperti semula dan jika diperbaiki relatif lama, dan biaya untuk perbaikan relative rendah. Jika biaya perbaikan sama atau hampir sama dengan membeli barang baru yang sama dengan spesifikasinya dengan barang yang akan diperbaiki, maka sebaiknya sekolah memberi perlengkapan yang baru dari pada memperbaiki perlengkapan

tersebut. Hal ini berkaitan dengan upaya meningkatkan keefektifan dan efisiensi sumber daya yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan hasil teori dan pengimplementasian dapat peneliti simpulkan bahwa perbaikan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Pariaman pihak sekolah sudah melakukan tanggung jawabnya seperti telah memperbaiki segala bentuk kerusakan yang terjadi dalam sekolah terkhusus sarana dan prasarana. Contohnya adalah telah melakukan perbaikan kursi dan meja yang sudah rusak, jika masih bisa diperbaiki maka akan diperbaiki demi kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Prosedur pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Kota Pariaman dilakukan ada empat aspek yang digunakan dalam prosedur pengadaan sarana dan prasarana. Pembelian, dalam pengadaan sarana dan prasarana membeli segala kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan cara membeli segala peralatan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh siswa dan guru. Pembuatan sendiri, dalam hal ini dapat dilakukan oleh siswa, guru, atau pegawai sekolah, pembuatan ini dapat berupa kegiatan yang dilakukan sifatnya sederhana contohnya membuat media pembelajaran, hiasan kelas, alat peraga dan lain sebagainya. Pada proses penerima hibah/bantuan, dalam pengadaan sarana dan prasarana berasal dari pemerintah pusat atau daerah, orang tua siswa, maupun pihak swasta. Pihak sekolah dapat memaksimalkan apa saja yang telah diberi oleh pemerintah untuk dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan untuk siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Perbaikan, segala bentuk kerusakan yang terjadi dalam sekolah terkhusus sarana dan prasarana. Contohnya adalah telah melakukan perbaikan kursi dan meja yang sudah rusak, jika masih bisa diperbaiki maka akan diperbaiki demi kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Apriyanti Wildiansyah. 2015. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan sarana dan Prasarana*, “Jurnal cakrawala vol. XVIII No. 1.
- Arrahmat. 2023. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Pariaman, di Ruang Guru *wawancara Langsung*.
- Banawi, M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Basilus, Werang. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta:Media Akademi.
- Daryanto. 2014. *Administrasi pendidikan*. Cet VIII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desi Susanti. 2023. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Pariaman, di Ruang Kepala Sekolah *wawancara Langsung*, 09 Mei 2023.

- Fatah Syukur. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Gunawan dan Benty. 2017. *Manajemen pendidikan suatu pengantar praktik*. Bandung: Alfabeta
- Gustrisman. 2023. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, di Ruang Wakil kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana Sekolah menengah Atas Negeri 4 Kota Pariaman, *Wawancara langsung*.
- Husein Umar. 2017. *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Martini dan Fuad Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarna Konsep dan Aplikasinya*. akarta: Raja Grafindo Persada
- Matin Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Praja Grafindo Persada.
- Matin, Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Rika megasari. 2014. *peningkatan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP 5 Bukittinggi* "Jurnal Administrasi pendidikan vol 2 No. 1."
- Rusyadi Ananda. 2018. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Rusydi Ananda. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV.Widya Puspita.
- Sugino. 2017. *Metode penelitian bisnis pendekatan kualitatif, kuantitatif, kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulis Rahmawati dan Badrus Suryadi. 2018. *Otomatisasi dan Tata kelola Sarana dan Prasarana*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syahril. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Undnag-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2007. Jakarta: Visimedia.